

ACUAN
PROGRAM PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN
SARJANA WIRUSAHA
TAHUN 2010

I. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran merupakan masalah pemerintah, karena faktor kelangkaan investasi, masalah ledakan penduduk, ataupun masalah sosial politik.

Tingginya angka pengangguran berpotensi menimbulkan kerawanan tindak kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran dinegara Indonesia adalah terlampau banyak tenaga kerja mengarah menjadi orang upahan (gaji) terutama di sektor formal, sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka kesulitan untuk menciptakan pekerjaan sendiri disektor informal.

Berdasarkan data yang disajikan BPS pada tahun 2009 Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 231,83 juta orang dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 113,83 juta orang jumlah yang bekerja sebanyak 104,74 juta orang (*fulltimer* dan paruh waktu) sedangkan yang masih belum bekerja atau menganggur sebanyak 8,96 juta orang atau sekitar 7,87% dari total angkatan kerja. Diantara pengangguran tersebut yang mempunyai latar belakang pendidikan akademi/diploma/perguruan tinggi jumlahnya 626.621 Para pekerja penuh dan paruh waktu 97% bekerja pada unit usaha berskala mikro, kecil dan menengah.

Seorang ahli ekonomi A. McClelland berpendapat bahwa suatu bangsa yang maju dan sejahtera dapat diamati dari besaran jumlah entrepreneurnya yaitu minimal 2% dari total penduduk. Indonesia dengan jumlah penduduk 230 juta orang, maka butuh 4,6 juta wirausaha. Berdasarkan pendekatan usaha formal di Indonesia baru tersedia 564.240 wirausaha sehingga masih dibutuhkan 4,07 juta wirausaha baru.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah Program Penumbuhan dan Pengembangan Sarjana Wirausaha.

Adapun alasan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sarjana wirausaha adalah :

1. Ilmu pengetahuan sebagai modal dasar berusaha telah mereka miliki.
2. Pengalaman belajar keras selama kuliah telah mereka alami.
3. Kemampuan adaptasi terhadap kemajuan teknologi memungkinkan memperoleh akses informasi untuk kemajuan di masa depan.
4. Pertemanan yang cukup luas sehingga dapat memperluas jaringan usaha
5. Apabila sarjana menganggur dapat menjadi beban psikis, apalagi jika mereka menganggur, sehingga dapat mengakibatkan masalah sosial di masyarakat.

II. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

- a. Menjadikan pemuda sarjana sebagai motor penggerak perekonomian daerah.
- b. Menggali dan memanfaatkan sumber daya ekonomi lokal yang memiliki keunggulan kompetitif.
- c. Kepedulian pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta *stakeholder*, untuk lebih fokus mencarikan jalan keluar bagi pengangguran sarjana.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa dalam perekonomian dunia.

2. Tujuan

- a. Menanggulangi masalah pengangguran
- b. Membuka peluang terciptanya lapangan usaha baru sehingga tercipta kesempatan kerja untuk menampung para angkatan kerja.
- c. Mendorong tumbuhnya wirausaha baru dari kalangan sarjana
Membuka peluang terciptanya lapangan usaha baru sehingga tercipta kesempatan kerja untuk menampung para angkatan kerja.
- d. Menciptakan wirausaha yang mandiri dan handal.
- e. Mengurangi jumlah penduduk miskin melalui peningkatan upaya ekonomi para sarjana.

III. Indikator Keluaran

1. Terciptanya kondisi dimana banyak sarjana yang berminat menjadi wirausaha secara bersungguh-sungguh,
2. Calon sarjana wirausaha mampu membuat proposal usaha yang layak mendapat pinjaman bank,
3. Meningkatnya nilai pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya bagi sarjana wirausaha.

IV. Tahapan Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Melaksanakan sosialisasi dan motivasi kewirausahaan kepada para sarjana dengan metode:
 - a. Sosialisasi dan motivasi kewirausahaan kepada sejumlah sarjana di tiap provinsi oleh Menteri Negara Koperasi bersama gubernur atau pejabat eselon I yang ditunjuk.
 - b. Diskusi panel melibatkan:
 - 1) Perbankan, lembaga keuangan lain
 - 2) Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB-KUMKM).
 - 3) Sarjana wirausaha muda yang sukses.
 - c. Pengisian biodata oleh peserta dimaksudkan untuk mendapat masukan tentang profil dan minat peserta untuk berwirausaha.
2. Tindak lanjut acara sosialisasi
 - a. Dinas provinsi yang membidangi koperasi dan UKM membentuk *desk* layanan pembiayaan dan *desk* layanan usaha;
 - b. Tugas pokok dari desk layanan pembiayaan dan layanan usaha ini adalah :
 - 1) Mendorong peserta yang berminat menjadi wirausaha, agar menindaklanjuti dengan membuat proposal usaha;
 - 2) Mendorong agar melaksanakan bisnis
 - 3) Memberi fasilitasi diklat, pendampingan, dan membantu memperoleh permodalan.
3. Diklat Trainer of Trainers (TOT) untuk pendamping.
 - a. Peserta adalah unsur-unsur dari Dinas yang membidangi Koperasi dan UKM di Provinsi, Perguruan Tinggi dan Lembaga Pengembangan Kewirausahaan;

- b. Diklat ini diselenggarakan di Pusat; dengan materi diklat bagaimana caranya memberikan pendampingan usaha yang terdiri dari:
 - 1. Konsultasi dan advokasi
 - 2. Pemahaman tentang kewirausahaan dan usaha mikro, kecil dan menengah
 - 3. Mediasi kepada sumber-sumber pembiayaan usaha.
- c. Instruktur/Pengajar berasal dari unsur Perguruan Tinggi, pelaku usaha, perbankan, serta unsur dari Lembaga Pengembangan Kewirausahaan yang berkompeten.

V. Lokasi Program

Program penumbuhan dan pengembangan sarjana wirausaha direncanakan pelaksanaannya di 33 provinsi di Indonesia.

VI. Pelaksana dan Penanggung Jawab Kegiatan

- 1. Pelaksana program penumbuhan wirausaha sarjana adalah Kementerian Koperasi dan UKM, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, pihak-pihak lain seperti perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga lainnya.
- 2. Pihak-pihak sebagaimana dimaksud pada butir(1) melaksanakan program penumbuhan dan pengembangan sarjana wirausaha sesuai dengan tahapan program.

VII. Penutup

Program Pengembangan Wirausaha Baru Sarjana diharapkan menjadi pemacu bagi para pihak yang berkepentingan terutama Pemerintah Daerah beserta jajarannya dalam rangka menuntaskan pengangguran dan kemiskinan.

Jakarta, 25 Juni 2010

**Deputi Bidang Pengembangan
Sumber Daya Manusia
Kementerian Koperasi dan UKM**

KURIKULUM BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN KELAYAKAN USAHA

1. Diklat dilaksanakan selama 4 (empat) hari efektif atau 32 JPL
2. Instruktur/Narasumber

Instruktur/narasumber yang membimbing dan memberikan materi bimtek adalah KKMB, LPDB, perbankan dan sarjana wirausaha sukses.

3. Kurikulum

No.	Materi	JPL	Instruktur/narasumber
1	Kebijakan penumbuhan dan pengembangan sarjana wirausaha	2	Kepala Dinas Provinsi yang membidangi Koperasi dan UKM
2	Motivasi Kewirausahaan	4	Dunia usaha
3	Presentasi Proposal masing-masing peserta	4	Tim KKMB
4	Teknik Pembuatan Proposal	4	Perbankan
5	Kunjungan Lapangan	4	Dinas Teknis Terkait
6	Sucess Story	2	Sarjana Wirausaha Sukses
7	Penajaman/Penyempurnaan Kelayakan Usaha	6	Tim KKMB
8	Evaluasi Kelayakan Usaha	6	Tim KKMB /Perbankan/LPDB
	JUMLAH	32	